

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia belum juga usai hingga saat ini sejak pertama kali ditetapkan oleh kementerian kesehatan sejak tahun 2020 hingga 2022 belum berhasil ditangani. Beberapa aturan yang dilakukan seperti PSBB, hingga PPKM pun belum berhasil menghentikan penyebaran Covid-19.

Aturan-aturan yang dibuat pemerintah dengan melarang berlangsungnya kegiatan masyarakat untuk melakukan kegiatan masal di luar rumah menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi, yang juga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang pada akhirnya menyebabkan PHK secara masal. PHK secara masal terjadi di seluruh Indonesia dan salah satunya di Subang Jawa Barat. PHK merupakan pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban pekerja dan pengusaha (Sativa, 2008), menambahkan bahwa PHK adalah pengakhiran hubungan kerja antara pengusaha dengan pekerja yang dapat terjadi karena berbagai hal. (1964, 2000)

Menurut Imam Soepomo terdapat adanya berbagai dampak yang dapat ditimbulkan oleh adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), dampak-dampak tersebut antara lain:

1. Dengan adanya pemutusan hubungan kerja, bagi karyawan telah kehilangan mata pencaharian.
2. Untuk mencari pekerjaan yang baru sebagai penggantinya, harus banyak mengeluarkan biaya (keluar masuk perusahaan, disamping biaya-biaya lain seperti pembuatan surat-surat untuk keperluan lamaran dan foto copy surat-surat lain).

3. Adanya pemutusan hubungan kerja, berarti kehilangan biaya hidup untuk diri dan keluarganya sebelum mendapatkan pekerjaan yang baru sebagai penggantinya. (Maringan, 2015)

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya gelombang kenaikan pemutusan hubungan kerja (PHK) pegawai namun disisi lain terjadi penurunan pendapatan buruh/karyawan/pegawai di Indonesia pada akhir april artinya pada awal pandemi sebesar 15.6% persen terdiri dari 1,8 persen pegawai mendapatkan pesangon dan 13,8 persen. PHK tidak mendapatkan pesangon. Selain itu prosentase pun berimbang antara korban PHK laki-laki dan korban PHK perempuan yaitu dengan 16,7 persen laki-laki dan 14,2 persen adalah pekerja perempuan. (Purba, juni 2020)

Menurut data BPS Kabupaten Subang jumlah angkatan kerja pada Februari tahun 2020 sebanyak 24,33 juta orang, naik 0,50 juta orang di banding Februari 2019. Sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 0,27 persen point dalam setahun terakhir, Pengangguran meningkat 28,35 orang namun tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan sebesar 0,04 persen poin menjadi 7,69 persen pada Februari 2020.

Angka pengangguran di Subang tercatat sebanyak 618 ribu. Hal itu berdasarkan data pencari kerja dan dinas ketenaga kerjaan dan transmigrasi di Kabupaten Subang tahun 2019-2020. Kepala bidang dinas ketenaga kerjaan dan transmigrasi Daerah Subang, Muksin mengatakan dari 618 ribu pengangguran, 20,422 ribu orang diantaranya mereka di pulangkan kerumah atau pemutusan hubungan kerja ( PHK) yang dilakukan oleh perusahaan akibat dampak dari pandemi Covid-19, itu data pembuatan kartu pencari kerja artinya mereka sampai saat ini masih belum bekerja. (Subang, 2020)

Subang menjadi tempat yang saya lakukan penelitian, berdasarkan data diatas mengenai jumlah pabrik yang ada di Subang itu sangatlah banyak. Dan dari data badan pusat dan statistik (BPS) pada tahun 2019 terdapat 171 industri yang telah menunjukkan eksistensinya di Subang. Mayoritas dari industri tersebut adalah industri tekstil dengan presentase 42 persen dari total

industri yang ada. (Subang, Industri - BPS Kabupaten Subang - Badan Pusat Statistik, 2019).

Industri lainpun turut meramaikan eksistensi industri di Subang seperti industri kimia, pangan, kertas, logam, mesin, perekayasaan, elektronik. Dari semua perusahaan industri itu dibagi menjadi beberapa golongan diantaranya:

1. *Large industry* ( tenaga kerjanya mencapai 100 orang atau lebih)
2. *Medium industry* ( tenaga kerjanya mencapai 20-99 orang)
3. *Small industry* ( tenaga kerjanya mencapai 5-19 orang)
4. *Domestic industry* ( tenaga kerjanya hanya 1-4 orang)

Akan tetapi UMK Subang untuk sekarang itu adalah yang terendah di Jawa Barat yaitu sekitar 3,094 (tiga juta Sembilan pulun 4 ribu rupiah). Apabila di bandingkan dengan industri Jawa Barat UMK Subang adalah 33 persen di bawah UMK rata-rata. Maka dari itu masyarakat Subang pun penghasilannya pas-pasan, dan masih kurang untuk memenuhi kebutuhan.

Banyaknya angkatan kerja dari tahun ketahun, apalagi banyak juga orang yang tidak mempunyai skill dan soft skill menjadi pengangguran, kemudian pada kasus Covid-19 ini jumlah pekerja itu dikurangi oleh perusahaan karena tingkat pemasaran perusahaan yang semakin menurun.

Proses PHK yang terjadi di Subang menjadikan masyarakat mencari alternatif dalam mendapatkan penghasilan untuk menghidupi keluarga. Proses pencarian alternatif itu berujung kepada serbuk gergaji kayu. Gergaji kayu di Desa Pakuhaji tersedia cukup melimpah karena adanya 11 pabrik pemotongan kayu yang tersebar di Desa Pakuhaji. Serbuk gergaji biasanya tidak digunakan oleh pabrik bahkan dibuang beberapa bahkan dibakar agar tidak membebani pabrik dengan banyaknya serbuk gergaji.

Serbuk gergaji pada penggunaan dapat digunakan sebagai barang yang memiliki nilai jual seperti pembuatan bahan olahan furnitur dari serbuk gergaji, kerajinan tangan, bahkan digunakan untuk pupuk dalam pertanian. Namun dikarenakan belum adanya pengetahuan mengenai hal tersebut membuat masyarakat tidak begitu memperhatikan pentingnya serbuk gergaji.

Penggunaan serbuk gergaji menjadi sangat banyak setelah adanya masyarakat yang mencoba memanfaatkan serbuk gergaji menjadi media dalam pembudidayaan jamur tiram. Masyarakat Desa Pakuhaji setelah mengetahui bahwa serbuk gergaji memiliki manfaat bahkan dapat menghasilkan keuangan yang menjadikan keluarga memiliki penghasilan yang cukup untuk menghidupi keluarga berbondong-bondong untuk mengetahui bagaimana cara budidaya jamur tiram melalui penggunaan serbuk gergaji.

Disisi lain Subang memiliki cuaca dan lingkungan yang cocok untuk pertanian khususnya dalam budidaya jamur tiram. Pembudidayaan jamur tiram pun menjadi hal yang sangat menjanjikan karena ditopang oleh pengetahuan masyarakat dalam bidang pertanian dan lingkungan yang mendukung baik dari cuaca maupun lokasi geografis Desa Pakuhaji itu sendiri. Banyaknya bahan baku yang tersedia dan paling mudah di olah, dan menurut Enjo Soeharjo, keistimewaan jamur tiram merupakan jenis jamur yang paling mudah tumbuh karena memiliki daya adaptasi yang kompleks terhadap lingkungan. (Mp, 2015 )

Setelah mengalami masa 3 kali panen masyarakat memiliki tambahan keuangan, kemudian ekonomi keluarga cukup baik walaupun pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan pada data diatas peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana budidaya jamur tiram sekaligus ingin mengetahui metode apa yang digunakan dalam memasarkan jamur tiram pada masyarakat di Subang sehingga memiliki efek untuk meningkatkan usaha keluarga. Oleh karena itu judul penelitian ini memberikan tema **“Pemberdayaan Masyarakat dalam memanfaatkan Limbah Serbuk Gergaji Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga”**. Dengan demikian terdapat tiga pokok latar belakang pada penelitian ini yaitu:

1. Pemberdayaan
2. Potensi
3. Kemandirian

## **B. Fokus Penelitian**

Supaya penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti memandang bahwa permasalahan ini perlu dibatasi. Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah memanfaatkan limbah serbuk gergaji untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Berdasarkan penelitian diatas diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan masyarakat dalam memanfaatkan limbah serbuk gergaji di Desa Pakuhaji Kabupaten Subang?
2. Bagaimana potensi memanfaatkan limbah serbuk gergaji di Desa Pakuhaji, Kabupaten Subang Jawa Barat sebelum usaha budi daya jamur tiram?
3. Bagaimana kemandirian keluarga di Desa pakuhaji setelah memanfaatkan limbah serbuk gergaji?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan masyarakat dalam memanfaatkan limbah serbuk gergaji di Desa Pakuhaji Kabupaten subang
2. Untuk mengetahui potensi memanfaatkan limbah serbuk gergaji di Desa Pakuhaji Kabupaten Subang Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui kemandirian keluarga di Desa Pakuhaji setelah memanfaatkan limbah serbuk gergaji.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran yang akurat tentang pengolahan limbah serbuk gergaji dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pakuhaji Kabupaten Subang.

1. Secara teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya. Dalam hal-hal yang berkaitan dengan

memanfaatna limbah serbuk gergaji dan juga untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Secara praktis hasil penelitian ini juga semoga bisa bermanfaat untuk;
  - a. Untuk masyarakat sebagai bahan rujukan dalam mengelola limbah serbuk gergaji di Desa Pakuhaji dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan juga bagaimana cara memanfaatkan limbah serbuk gergaji sehingga memberikan dampak baik, baik itu lingkungan dan juga masyarakat.
  - b. Untuk pemerintahan desa penelitian ini juga bisa buat bahan acuan dalam membuat program yang berkaitan dalam pemanfaatan limbah dan juga pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar Desa Pakuhaji Kabupaten Subang.
  - c. Dan untuk saya pribadi yaitu sebagai tugas akhir dan syarat kelulusan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Hasil Penelitian Terdahulu**

Bedasarkan penelitian Liza Sarianti dalam skripsi yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram (Studi Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh) Mekanisme budidaya tiram yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Tibang dengan langkah-langkahnya yaitu: Pertama, Penyiapan Lahan yang digunakan keluarga pembudidaya tiram merupakan lahan yang terletak di pinggir laut Gampong Tibang dan lahan yang sangat luas sehingga banyak tiram yang dihasilkan. Kedua, Pembibitan dilakukan dengan menggunakan dua metode: Metode Pertama, dilakukan dengan cara buatan yaitu biasanya dilakukan dalam keranjang yang berukuran sedang diikat ke kayu supaya tidak jatuh langung ke dasar tanah. Adapun metode yang kedua dengan menggunakan secara alami yaitu dengan menggunakan media tanam ban mobil bekas yang digantung dengan menggunakan bambu atau kayu, dengan demikian tiram akan hinggap

sendiri ke tempat media tanam tersebut. Selanjutnya yang Ke tiga, Pemeliharaan tahapan ini tergolong sangatlah mudah karena tidak membutuhkan tenaga yang ekstra untuk pemeliharanya. Hanya saja dilakukan pemantauan ditempat pembibitan tiram upaya menjaga tiram yang dibudidaya agar tidak hilang baik di ambil orang atau hal yang dapat mengganggu berkembangnya tiram tersebut. Keempat, Panen, cara panen tiram dilakukan dengan melihat kondisi air pada saat sedang surut atau setinggi pinggang orang dewasa kurang dari satu meter, biasanya dua sampai tiga jam atau tergantung lamanya air surut. Sedangkan yang ke lima, Pemasaran tahapan terakhir yaitu pemasaran diantar ke pasar Peunayong dan dijual ke agent seharga Rp. 10.000 sampai Rp. 12.000 atau masyarakat sendiri datang kerumah membeli tiram yang sudah dibungkus. (Sarrianti, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh ilham yahya dkk. dalam junal yang berjudul pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui usaha budidaya jamur tiram Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar.

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat usaha budidaya jamur tiram di Desa Bontoa Kecamatan Bontoa Kabupaten Pangkep, sebagai berikut : 1. Prospek usaha budidaya jamur tiram memiliki masa depan yang cerah. 2. Peluang pasar komoditas, terutama untuk ekspor masih terbuka lebar, sehingga secara langsung memberikan peluang bagi pengembangan dan peningkatan produksi; 3. Kualitas bahan dan penerapan saat pembibitan, mempengaruhi mutu produk; 4. Produksi kelompok tani jamur tiram meningkat sekitar 13,7 % setelah dilakukan renovasi pada rakrak dan baklog tanam. (yahya, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fuad Fitriawan dkk. Dalam jurnal yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo Pada pengabdian masyarakat selama satu bulan di Dusun Sidowayah, Desa Sidoharjo, Kabupaten Ponorogo, dengan pendekatan

ABCD (Asset Based Community Development), masyarakat tempat memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan, namun dengan menimbang dan mengacu pada kebutuhan, kami lebih menitik beratkan pada potensi prioritas yaitu mengadakan pelatihan pembudidayaan jamur. Setelah diadakannya pelatihan tersebut, pemuda mempunyai semangat dan kemauan yang kuat untuk berwirausaha budidaya jamur, di mana pemateri juga memberi motivasi yang sangat membangun mental para pemuda. (Fitriawan, 2019)

## 2. Landasan Teoritis

Untuk memudahkan dalam penyelesaian masalah yang di hadapi, maka secara ilmiah diperlukan landasan teori-teori menurut para ahli sebagai bahan untuk memecahkan suatu masalah, dan karena itu peneliti mengemukakan beberapa teori yang terkait tentang penelitian ini.

Menurut Sulistiyani mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan, memperkuat potensi, dan terciptanya kemandirian, (VO, 2015). Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan ternologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya dan meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Perkembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahan. Pengembangan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik. (Winakusumo, 2012)

Menurut Madji potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui kesejahteraan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Definisi potensi dalam sumber daya atau kemampuan yang cukup besar, namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Arti lainnya dalam pengertian ini bahwa potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih pada hal kita mempunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut. (Anshari, 2002).

Menurut Watson kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan orang lain.

Menurut Pourdaminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses atau cara menjadikan suatu yang tidak berharga menjadi bermanfaat. Dan intilah bermanfaat berasal dari kata manfaat yang berarti faedah yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses pemanfaatan. (Widi, 2018)

Teori pemberdayaan menurut Kartasasmita menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tidak mampu lepas dari jerat kemiskinan dan ketertinggalan, atau dengan kata lain pemberdayaan masyarakat yang memberdayakan masyarakat dan berdaya. (Dr. Ir Sumaryo Gitosaputro, 2010)

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengembangkan kemampuan masyarakat untuk mencapai kemandirian/kemajuan dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. (Dr. Ir Sumaryo Gitosaputro, 2010)

### **3. Landasan Konseptual**

#### **a. Pemberdayaan**

Jim Ife menjelaskan bahwa devinisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Menurut Jim Ife konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni : konsep *power* (daya) dan konsep *sadvantaged* (ketimpangan). Maka pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif yaitu :

- 1) Perspektif pluralis melihat pemberdayaan sebagai proses buat menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung, supaya mereka dapat bersaing secara lebih efektif.
- 2) Perspektif elitis memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kalangan elite, seperti para tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dengan cara membentuk aliansi dengan mereka atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite.
- 3) Perspektif strukturalis memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi oleh perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan struktural.
- 4) Perspektif post-struktural menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis. Jadi pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis (Zubaedi, 2013).

Sementara menurut Eko Sudarmanto pengertian pemberdayaan adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan

cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya. (Ekosudarmanto, 2020)

**b. Limbah Serbuk Gergaji**

Pemanfaatan limbah serbuk gergaji kayu merupakan tahap awal untuk menghasilkan media tanam yaitu baglog. Pembuatan media tanam (baglog) membutuhkan ketekunan dan ketelitian untuk menghasilkan media tanam yang berkualitas. Langkah awal pembuatan baglog adalah pemilihan bahan baku yang berupa serbuk gergaji. Serbuk gergaji yang dapat dipakai sebagai bahan pembuatan baglog adalah serbuk gergaji yang tidak mengandung kadar getah yang tinggi dan bukan juga jenis kayu yang keras.

Menurut Windyasari, di Indonesia ada tiga macam industri kayu yang secara dominan mengonsumsi kayu dalam jumlah yang relatif besar yaitu: penggergajian, vinir, kayu lapis, pulp, dan kertas. Sejauh ini limbah serbuk gergaji dari industri tersebut telah dimanfaatkan kembali dalam proses media tanam jamur tiram, (VO, 2015)

**c. Peningkatan Ekonomi**

Menurut Sastradipoetra 'istilah ekonomi berasal dari Bahasa Yunani *oikonomia* yang artinya manajemen urusan, rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan. Sastradipoetra lebih menegaskan pada persoalan keluarga dan fokus kepada masalah pendapatan. Dalam konteks ini nampak bahwa pendapatan menjadi bagian sentral dari peristilahan ekonomi. (Jhingan, 2017)

Menurut teori Fahrudin, menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. (Robert, 2016)

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran W.J.S Poewodarminto bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan

aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. (Jhingan, 2017)

Menurut Pigou teori ekonomi kesejahteraan sosial adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. (Allan, 2014) Dan teori menurut Suharto, dengan berbagai pendapat tentang kesejahteraan sosial dari beberapa tokoh dapat disimpulkan konsep kesejahteraan sosial, yaitu:

- 1) Mampu memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang.
- 2) Suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial.
- 3) Sebuah bentuk kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai hidup sejahtera fungsi.

Kesejahteraan sosial bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang diakibatkan oleh perubahan sosio-ekonomi, serta menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini adalah fungsi kesejahteraan sosial yang di kemukakan oleh (Maftuehan, 2013) yaitu:

- 1) Fungsi pencegahan. Dalam hal ini kesejahteraan berperan untuk mencegah permasalahan sosial yang timbul di masyarakat dengan menciptakan pola baru dalam hubungan sosial.
- 2) Fungsi penyembuhan. Kesejahteraan sosial berfungsi untuk menghilangkan dan memperbaiki ketidakmampuan fisik dan emosional dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga dapat kembali berfungsi secara wajar dalam masyarakat.

- 3) Fungsi pengembangan. Kesejahteraan sosial memberikan peran dalam proses pembangunan dan sumber daya sosial di masyarakat.
- 4) Fungsi penunjang.

Kesejahteraan sosial berperan dalam kegiatan untuk membantu mencapai tujuan atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan. Menurut Fahrudin, tujuan utama kesejahteraan sosial meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu sandang, pangan, papan dan akses pendidikan dan kesehatan yang mudah dijangkau. Serta melakukan penyesuaian diri dengan masyarakat sekitar misalnya meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang layak. (Maftuehan, 2013).

#### d. Keluarga

Menurut Sancivion G. Balion keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga. (Sri, 2016)

Menurut Zeitlin dan Kramer keluarga dapat diartikan sebagai sistem dimana sistemnya adalah sistem sosial dikarenakan individu terlibat secara intim didalamnya, dibatasi oleh aturan keluarga, terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antar anggota keluarga pada setiap waktu. Sedangkan menurut Krepner dan Lerner terdapat perbedaan perspektif terhadap keluarga karena keluarga memiliki sistem itu sendiri. Perbedaan persepektif tersebut adalah :

- 1) Suatu sistem interaksi umum anggota keluarga,
- 2) Suatu seri interaksi yang dilakukan dua pihak *dyadic*
- 3) Sejumlah interaksi antara seluruh subkelompok keluarga: *dyadic*, *triadic*, dan *tetradic*,
- 4) Sistem hubungan internal keluarga sebagai reaksi terhadap sistem sosial yang lebih luas.

Dibandingkan kelompok asosiasi lainnya, keluarga memiliki daya hidup lebih lama, serta hubungan biologi dan intergenerasi yang

berkaitan dengan ikatan kekerabatan yang lebih luas (Klein & White), (Sunarti, 2006). Sedangkan ruang lingkup kesejahteraan keluarga yaitu:

1) Kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan ekonomi dapat diukur melalui tingkat terpenuhinya kebutuhan finansial oleh keluarga. Input tersebut bisa berupa pendapatan, nilai asset keluarga, maupun pengeluaran sedangkan outputnya adalah dapat memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi input itu terhadap individu, keluarga dan penduduk.

2) Kesejahteraan sosial

Komponen dari kesejahteraan sosial adalah penghargaan (*self esteem*) dan dukungan sosial. Penghargaan adalah pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal kreatif dan produkti, terampil, dan optimis sedangkan dukungan sosial juga dikenal lebih luas cakupannya.

3) Kesejahteraan psikologi

Kesejahteraan psikologi adalah sebuah fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup (Gauvin dan Spence) terdapat tiga dimensi kesejahteraan psikologi dalam kaitannya sebagai orang tua yaitu :

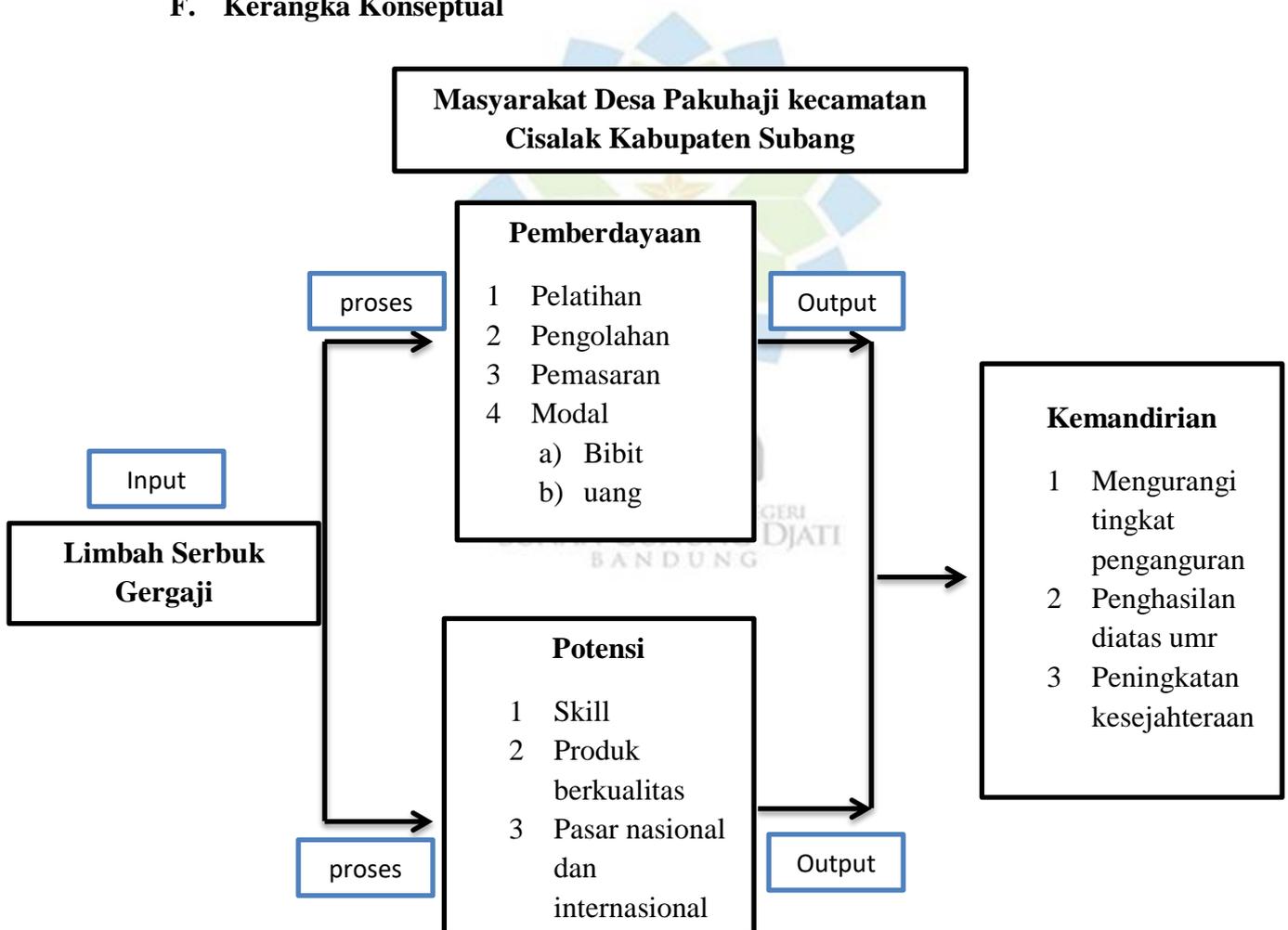
- a) Suasana hati
- b) Tingkat kepuasan
- c) Arti hidup .

Sedangkan komponen kesejahteraan psikologi adalah suasana hati, kecemasan, deprsesi, harga diri, dan konsep diri. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti akan mengurainya sebagai berikut:

- 1) Setres pribadi meliputi konflik, perasaan bersalah, ketidak berdayaan menghadapi masalah pribadi, marah terhadap diri sendiri, marah terhadap orang lain, kebutuhan dukungan atau pertolongan, dan ketidak pastian terhadap masa depan.

- 2) Kepuasan dalam berhubungan adalah hubungan dengan keluarga luas, dengan anak, dengan suami dan teman dan tetangga, hubungan sexual, hubungan dengan yang maha kuasa.
- 3) Kepuasan terhadap kesejahteraan keluarga meliputi, pendapatan keluarga, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kepuasan terhadap hidup keseluruhan, dan kemampuan untuk mengelola keluarga
- 4) Tekanan peran meliputi peran dan tanggung jawab.

#### F. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 kerangka konseptual

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pakuhaji Kabupaten Subang, penelitian ini diambil karena banyaknya masyarakat di sekitar Desa Pakuhaji yang terkena dampak PHK oleh perusahaan, dan kemudian beralih menjadi petani jamur tiram.

### **2 Paradigma dan Pendekatan**

#### **a. Paradigma**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma interpretif untuk menemukan penjelasan atas peristiwa sosial dan budaya berdasarkan perspektif dan pengalaman masyarakat yang diteliti. Pendekatan interpretif diadopsi dari orientasi praktis. Umumnya pendekatan interpretif adalah sistem sosial yang menginterpretasikan perilaku pengamatan langsung observasi. (Prof Dedi Mulyana, 2012)

#### **b. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, dalam pandangan fenomenologis peneliti mencoba memahami makna peristiwa dan hubungannya dengan orang biasa dengan situasi tertentu.

### **3 Metode Penelitian**

Jenis data penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada penggunaan diri peneliti sebagai alat. Peneliti harus mengungkap gejala-gejala sosial dilapangan dengan mengherapkan segenap fungsi indrawinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu dimana peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. (Faturrohman & Daryan, 2008). Menggunakan suatu pendekatan

atau penelusuran untuk mengetahui secara jauh dan memahami suatu gejala secara sentral dengan mewawancarai partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara umum. Sumber data yang dikumpulkan melalui wawancara kemudian dijelaskan secara terperinci.

#### **4 Jenis Data**

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Data pengembangan masyarakat dalam memanfaatkan limbah serbuk gergaji di Desa Pakuhaji Kabupaten Subang
- b. Data tentang keadaan potensi memanfaatkan limbah serbuk gergaji tiram di Desa Pakuhaji Kabupaten Subang
- c. Data tentang tingkat kemandirian petani pembudidaya jamur tiram setelah budidaya jamur tiram

#### **5 Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer yang disampaikan menurut sugiyono adalah sebuah data yang diperoleh langsung dari sumber dan diberi kepada peneliti dan menurutnya data primer bersumber dari wawancara dengan subjek penelitian dilakukan baik secara observasi maupun pengamatan langsung. (Prof Dedi Mulyana, 2012)

Data primer yang disebutkan Sanusi adalah data yang pertama kali dikumpulkan lalu dituliskan oleh peneliti sedangkan menurut Danang Sunyoto adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk data pengembangan masyarakat dalam memanfaatkan limbah serbuk gergaji di dapat dari petani.
- 2) Untuk data keadaan potensi memanfaatkan limbah serbuk gergaji di dapat dari petani/keluarga
- 3) Untuk data tingkat kemandirian setelah budidaya jamur tiram di dapat dari petani

**b. Data Skunder**

Data Sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan biasanya didapatkan dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Data yang diperoleh dari orang lain bisa berbentuk hasil penelitian dari penelitian sebelumnya seperti, buku, jurnal, situs, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian kali ini.

**6 Teknik pengumpulan data****a. Observasi**

Observasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk merasakan yang digunakan untuk memahami pengetahuan dari fenomena yang didasari atas pengetahuan juga bisa gagasan yang pernah diketahui sebelumnya. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung oleh peneliti ke Daerah penghasil jamur tiram, dan observasi ini dilakukan sebanyak delapan kali observasi.

Observasi dilakukan terhadap kegiatan petani jamur tiram dalam mengumpulkan dan memelihara serbuk gergaji, pelatihan penanaman jamur tiram, pembibitan, perawatan, pemanenan, pengemasan dan juga pemasaran.

**b. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber secara langsung. Wawancara ini dilakukan peneliti selaku pewawancara yang melakukan wawancara terhadap petani pembudidaya jamur tiram selaku informan. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait proses budidaya jamur tiram dari perawatan sampai pemasaran, dan juga apa saja faktor penghambat pertumbuhan jamur tiram.

Faktor-faktor tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan petani jamur tiram yang ada di Desa Pakuhaji. wawancara tersebut dilakukan dengan Kepala Desa Pakuhaji tanggal 20

November 2021 dan kemudian dilanjutkan dengan bapak Rw setempat pada tanggal 24 November tahun 2021. Untuk wawancara dengan para petani jamur tiram seperti dengan Andri wijaksono pada tanggal 1 Desember 2021, dilanjutkan dengan Anton Pada tanggal 4 Desember 2021, dan Yasin pada tanggal 7 Desember 2021, kemudian Ajat pada tanggal 12 Desember 2021, Atep tanggal 15 Desember 2021, Amin tanggal 16 Desember 2021 dan yang terakhir Opik 18 Desember tahun 2021.

Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap, oleh karena itu diperlukan indikator-indikator yang cukup untuk melakukan penelitian di Desa Pakuhaji. indikator tersebut adalah proses pemberdayaan, potensi dan kemandirian

## **7 Teknik pengumpulan keabsahan data**

### **a. Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini yang berupa metode observasi, wawancara, dokumentasi serta menelaah jawaban dari sumber yang didapatkan agar menjadi sebuah fakta.

### **b. Reduksi data**

Dalam proses ini peneliti harus memilih data yang dianggap paling penting dan menjadi data yang fokus sesuai dengan penelitian. Saat mereduksi data semua data yang terkumpul dilapangan secara bersamaan ditulis, dianalisis, direduksi, dirangkum, hal-hal penting dipilih, topik dan pola dicari sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dipahami.

### **c. Pengambilan Kesimpulan**

Pengambilan kesimpulan merupakan langkah trakhir dari suatu analisis. Setelah semua data yang dirasa cukup sudah terkumpul, maka di tarik kesimpulan dari data yang diperoleh untuk lebih memudahkan dalam penguasaan data.

